**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

 Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia, untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Bahasa juga merupakan kunci dalam mengatahui ilmu pengetahuan, karena adanya proses pertukaran informasi yang dapat menambah pemahaman manusia akan sesuatu yang dikehendakinya. Manusia yang dapat menguasai berbagai bahasa akan lebih mudah dalam memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu manusia dituntut untuk dapat menguasai bahasa demi kelangsungan hidupnya.

 Bahasa atau komunikasi melalui simbol – simbol merupakan isyarat yang mempunyai arti khusus yang muncul terhdap individu lain yang memiliki ide yang sama dengan isyarat – isyarat dan simbol akan terjadi pemikiran. Hal ini yang dilakukan oleh penyandang tunarungu dengan komunikasi melalui simbol ataupun isyarat. Tunarungu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa verbal dan non verbal pada umumnya, akan tetapi kebanyakan bahasa verbal yang digunakan didorong dengan bahasa non verbal yaitu bahasa isyarat (simbol). Mereka yang menaglami gangguan pendengaran sedemikian rupa sehingga tidak mempunyai fungsi praktis dan tujuan komunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

 Tunarungu merupakan salah satu klasifikasi dari anak yang dikategorikan luar biasa yang mempunyai kelainan dalam pendengarannya sehingga memberikan dampak negatif bagi perkembangannya, terutama dalam kemampuan berbicara dan berbahasa. Namun demikian, mereka mempunyai hak yang sama sebagaimana warga negara lainnya dalam memperoleh layanan pendidikan untuk mengembangkan potensinya seoptimal mungkin.Perkembangan layanan pendidikan bagi anak tunarungu dewasa ini sudah mulai menunjukan kemajuan. Hal itu ditunjukkan dengan adanya anak tunarungu yang belajar di sekolah biasa.

Peyadang tunarungu adalah seseorang yang mengalami ketidakmampuan untuk mendengar sehingga tidak dapat mengembangkan, biasanya pada tingkat 70 dB ISO atau lebih besar sehinga menghalangi untuk mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengaranya sendiri tanpa mengunakan alat bantu dengar. Seseorang dikatakan kurang mendengar adalah ketidak mampuan untuk mendengar sehingga tidak dapat mengembangkan, bisanya pada tingkat 35 sampai 69 Db ISO tetapi tidak menghalangi untuk mengerti pembicaraan orang lain melauli pendengaranya sendiri tanpa atau menggunakan alat bantu dengar.

 Dapat dibedakan bahwa orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga tidak dapat memproses informasi bahasa melalui pendengaran dengan atau tanpa alat bantu dengar. Sedangkan orang kurang dengar adalah seseorang yang pada umumnya menggunakan alat bantu dengar sisa pendengarannya  cukup memungkinkan keberhasilan memproses informasi bahasa melalui pendengarannya.

Menurut data statistik tahun 2014 penyandang tunarungu wicara sebanyak 602.768 jiwa di Indonesia, sebagian diderita oleh anak yang masih berada pada usia sekolah. Keku-rangan yang mereka miliki mengakibatkan mereka diacuhkan dalam lingkungan sosial dan  lingkungan sekolah umum karena tidak dapat mengikuti dan beradaptasi terhadap anak normal lainnya, sehingga banyak didirikan sekolah bagi penyandang yang memiliki kekurangan, salah satunya SLB Fadhilah

Dari beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan dalam mendengar  yang di sebabkan karena tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengaran sehingga anak memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan bahasa serta potensi yang dimiliki anak seoptimal mungkin.

 Seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar dan tidak dapat memproses informasi bahasa melalui pendengaran dengan atau tanpa alat bantu dengar akan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan nya sehingga dapat terjadinya *miss commuication*.

 Kemampuan komunikasi yang terbatas pada siswa tunarungu yang membuat nya harus menggunakan bahasa tubuh (non verbal) sebagai alat komunikasi mereka. Dalam penelitian ini akan menjelaskan penyandang tunarungu dalam menggunakan komunikasi non verbal. Karena komunikasi non verbal dianggap sebagai salah satu bentuk bahasa yang memudahkan penyandang tunarungu dalam melakukan interaksiserta mempertegas bahasa verbal yang kurang jelas. Sehingga isi pesan yang disampaikan dan di maksud dapat dengan mudah dipahami dalam sebuah interaksi bagi penyandang tunarungu.

Penelitian ini sangat penting diteliti karena pola komunikasi tuna rungu berbeda dengan komunikasi orang normal pada umumnya. Mereka menggunakan bahasa isyarat ataup non verbal sebagai bahasa yang mereka gunakan dalam interaksi sehari – hari, sebab penyandang tunarungu sangat sulit berkomunikasi dan melakukan *feedback* dalam berkomunikasi. Terlebih lagi untuk memahami isi dan maksud dari pembicara atau komunikator. Selain itu penyandang tunarungu sulit dalam mempresepsikan konseptual bahasa yang disampaikan oleh orang lain. Dengan demikian sangat penting mengetahui pola komunikasi penyandang tunarungu menggunakan komunikasi non verbal dan isyarat tertentu dalam berkomunikasi, agar dapat dengan mudah dipahami serta dimudahkan penyandang dalam berkomunikasi.

 Fenomena yang terjadi dalam komunikasi penyandang tunarungu adalah salah satu bentuk komunikasinyab bersifat non verbal, yakni dengan menggunakan bahasa – bahasa serta metode yang menunjang bagi kemampuan komuniaksinya. Salah satunya adalah komunikasi total yakni kmunikasi yang berusaha menggabungkan berbagai bentuk komunikasi untuk mengembangkan konsep bahasa pada penderita gangguan pendengaran atau tuna rungu. Didalam nya terdapat gerakan – gerakan, suara yang diperkeras, ejaan jari, bahasa isyarat, membaca dan menulis. Akan tetapi dalam penelitian ini penliti akan mencoba meneliti pola komunikasi non verbal penyandang tuna rungu yakni dimana komunikasi yang lebih mengutamakan bantuan gerakan atau simbol yang dapat membantu penyandang tunarungu.

 Komunikasi nonverbal adalah proses [komunikasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi) di mana pesan disampaikan tidak menggunakan [kata-kata](https://id.wikipedia.org/wiki/Kata). Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan [gerak isyarat](https://id.wikipedia.org/wiki/Gerak_isyarat), [bahasa tubuh](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_tubuh), [ekspresi wajah](https://id.wikipedia.org/wiki/Ekspresi_wajah) dan [kontak mata](https://id.wikipedia.org/wiki/Kontak_mata), penggunaan objek seperti [pakaian](https://id.wikipedia.org/wiki/Pakaian), potongan rambut, dan sebagainya, [simbol-simbol](https://id.wikipedia.org/wiki/Simbol), serta cara berbicara seperti [intonasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Intonasi), penekanan, kualitas [suara](https://id.wikipedia.org/wiki/Suara), gaya [emosi](https://id.wikipedia.org/wiki/Emosi), dan gaya berbicara.

Para ahli di bidang komunikasi nonverbal biasanya menggunakan definisi "tidak menggunakan kata" dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi non-verbal dengan komunikasi nonlisan. Contohnya, [bahasa isyarat](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_isyarat) dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi nonverbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal juga berbeda dengan [komunikasi bawah sadar](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_bawah_sadar), yang dapat berupa komunikasi verbal ataupun nonverbal.

Komunikasi merupakan bagian paling mendasar dalam kehidupan manusia. Tanpa komunikasi manusia tidak dapat hidup. Bahkan yang tidak dapat melakukannya secara verbal pun akan berusaha melakukannya dengan cara lain yaitu nonverbal seperti penggunaan bahasa tubuh. Seseorang yang mampu melakukan komunikasi verbal baik lisan maupun tulisan akan memanfaatkannya sebaik mungkin agar mendapat pengakuan akan eksistensi dari lingkungan sosialnya. Sikap keterbukaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya akan membuat seseorang itu menjadi berharga bagi lingkungan di sekitarnya itu sendiri. Oleh karena itu, dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya, seseorang akan berusaha agar dirinya dapat diterima dengan terbuka oleh lingkungannya. Berbagai cara dan upaya pun dilakukan sehingga antara dirinya dan lingkungan sosialnya tidak terdapat lagi jurang pemisah yang dalam atau setidaknya dapat dieliminir. Salah satu dari berbagai upaya yang dilakukan itu adalah dengan melakukan komunikasi yang baik. Komunikasi dikatakan baik apabila komunikasi itu efektif.

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak pertama menusia itu dilahirkan manusia sudah melakukan proses komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya makhluk itu hidup dengan manusia lainnya yang satu sama lain saling membutuhkan, untuk melangsungkan kehidupannya manusia berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan antar manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal (bahasa) maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi lainnya). Dalam sebuah kelompok komunitas atau organisasi, komunikasi merupakan komponen yang sangat penting

 Sebagai makhluk sosial terkadang manusia juga tidak bisa terlepas dari individu lainnya. Secara kodrat manusia akan hidup berdampingan. Hidup bersama tidak terlepas dari berbagai bentuk komunikasi. Sebagai makhluk sosial selalau berkeinginan untuk berbicara, saling berbagi gagasan, mengirim dan mereima informasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan tersebut dapat hanya dapat terpenuhi melalui interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan manusia, disampig kebutuhan afeksi (kebutuhan akan kasih sayang), inkusi (kebutuhan akan kepuasan) dan kontrol (kebutuhan akan pengawasan) semuanya mendorong manusia untuk melakukan komunikasi.

Ilmu komunikasi merupakan disiplin ilmu pengetahuan. Komunikasi bisa disebut sebagai ilmu karena telah memenuhi persyaratan suatu keterampilan menjadi sebuah ilmu, yaitu objektif, metodis, sistematis dan universal. Dan untuk mencapai tingkat universitas pada ilmu-ilmu sosial harus tersedia konteks dan kondisi tertentu yang benar-benar sama persis. Terlebih pada fenomena komunikasi manusia yang sedemikian kompleks. Kompleksitas ilmu komunikasi bisa dilihat dari banyaknya pendekatan yang digunakan dalam menjelaskan fenomena-fenomena komunikasi, ilmu sosial, psikologi dan bahasa jelas mempengaruhi perkembangan komunikasi sebagai sebuah ilmu. Sejak lahir manusia berkomunikasi, memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung. Memahami komunikasi tentu saja dapat membuat kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif, sesuai dengan tujuan dari berkomunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian pesan atau makna tertentu kepada komunikan. Apabila suatu proses tidak dapat menyampaikan pesan atau makna yang diinginkan dengan baik maka proses komunikasi dianggap tidak efektif atau bahkan gagal.

. Komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi sehingga jika tidak ditaggapi dan disikapi secara tepat akan membuat proses komunikasi yang terjadi menjadi sia-sia karena pesan tidak tersampaikan atau yang sering terjadi adalah terjadinya penyimpangan.

Komunikasi merupakan proses interaksi yang menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Tanpa komunikasi manusia menjadi terpisah dengan lingkungannya, dengan kata lain manusia berkomunikasi karena kebutuhan hidup agar dapat menjalin hubungan yang baik terhadap sesamanya maupun lingkungannya. Komunikasi sendiri menyentuh hampir pada semua kegiatan manusia, banyak pakar yang menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang fundamental bagi sseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

 Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa ide, kepercayaan, harapan, himbauan dan sebagainya. Yang dilakukan sekarang kepada orang lain, baik langsung maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, dan perilaku. Dari pengertian tersebut jelas bahwa komunikasi melibatkan beberapa orang dan merupakan konsekuensi dari hubungan sosial. Selain itu komunikasi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi terjadi apabila ada komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau inofrmasi) dan komunikan (orang yang menerima pesan atau informasi). Komunikasi pada dasarnya adalah penyampaian atau pengiriman pesan yang berupa pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) utunk memberitahu guna merubah sikap, pendapat dan perilaku baik secara langsung ataupun tidak langsung dan yang terpenting adalah dalam proses penyampaian pesan haruslah jelas agar tidak terjadinya kesalah pahaman.

 Pada sisi lain, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui saluran atau media dengan tujuan agar terjadi perubahan terhadap diri orang yang menerima pesan tersebut. Komunikasi sebagai suatu proses terdiri atas komponen – komponen, yakni komunikator, pesan, saluran komunikan dan efek pengaruh. Selain komponen tersebut, komponen lain yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi yaitu umpan balik lingkungan dan gangguan yang saling terkait satu dengan lainnya.

Dengan apa yang telah dipaparkan diatas beserta permasalahan komunikasi yang dialami oleh penyandang tunarungu, bahwa peneliti meresa tertarik untuk memfokuskan penelitian tentang bagaimana “POLA KOMUNIKASI NON VERBAL PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB YAPMI RANCAEKEK” .

* 1. **Fokus Penelitian**
1. Bagaimana Pola Komunikasi Non Verbal Pada Siswa Tunarungu Di SLB YAPMI RANCAEKEK?
	1. **Pertanyaan Penelitian**
2. Bagaimana komunikasi non verbal pada siswa tuna rungu dilihat dari sign language, object dan action language?
3. Bagaimana komunikasi non verbal pada siswa tuna rungu dilihat dari representment, object dan interpretant?
4. Bagaimana teknik komunikasi non verbal pada siswa tuna rungu dilihat dari sign language?
	1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
		1. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui siswa tuna rungu dalam merepresentasikan komunikasi dengan *sign language,* object dan action language?
6. Untuk mengetahui siswa tuna rungu dalam merepresentasikan suatu *object*?
7. Untuk mengetahui teknik *sign language* yang sering digunakan siswa tuna rungu?
	* 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembang ilmu berkaitan dengan judul penelitian, kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembang ilmu komunikasi.

**1.4.2.1 Kegunaan Teoritis**

1. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, Khususnya bidang kajian komunikasi non verbal dan semiotika.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang komunikasi non verbal
3. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya mengenai permasalahan komunikasi non verbal

**1.4.2.2 Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang komunikasi khususnya non verbal dan semiotika
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang komunikasi non verbal pada tuna rungu